

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak Indonesia merupakan aset dan generasi penerus bangsa yang penting dan akan menentukan masa depan bangsa Indonesia. Di tangan anak-anak yang sehat dan sejahtera akan melahirkan bangsa yang kuat, sejahtera dan bermartabat. Oleh karena itu, anak-anak Indonesia berhak memperoleh perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi, dan terhindar dari kekerasan sehingga mereka dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. (IDAI, 2013).

Di dunia, sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahun karena Diare, sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Berdasarkan laporan WHO (2011) kematian karena Diare di Indonesia sudah menurun tajam. Begitu pula berdasarkan survey rumah tangga tahun 2011 kematian karena Diare diperkirakan menurun. Walaupun angka kematian Diare menurun, angka kesakitan karena Diare tetap tinggi (Magdarina, 2011).

Berdasarkan sumber Profil Kesehatan Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2007, jumlah Diare pada Balita sebanyak 223.929. Di Jakarta Pusat sebanyak 43.509, Jakarta Utara 54.832, Jakarta Barat 28.480, Jakarta Selatan 53.589, Jakarta Timur 43.519. Dengan angka tertinggi sebanyak 54.832 terjadi di daerah Jakarta Utara. Menurut penyelidikan / investigasi Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan penyakit menular (BBTKL-

PPM) Jakarta Utara merupakan salah satu lokasi kejadian KLB Diare dalam kurun waktu 2005-2011. Berdasarkan sumber Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 bila dilihat per kelompok umur diare tersebar di semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi terdeteksi pada anak balita (1-4 tahun) yaitu 16,7 %.

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Dep.Kes RI, 2011). Hal yang menyebabkan Balita mudah terserang penyakit diare adalah perilaku hidup masyarakat yang kurang baik dan sanitasi lingkungan yang buruk. Diare dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara serius karena tubuh balita sebagian besar terdiri dari air dan daging, sehingga bila terjadi diare sangat mudah terkena dehidrasi (Irianto, 1996).

Faktor yang diperkirakan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi faktor pendorong terjadinya diare, adalah faktor agent, penjamu, lingkungan dan perilaku. Faktor penjamu yang menyebabkan meningkatnya kerentanan terhadap diare, diantaranya tidak menerima ASI selama 2 tahun, kurang gizi, penyakit campak, dan imunodefisiensi. Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi (Depkes, 2005).

Menurut Data Rekam Medik Rumah Sakit Atma Jaya tahun 2012-2013 ditemukan sebanyak 263 kejadian Diare. Dan sebanyak 112 (42,58 %) kejadian

Diare dialami oleh Balita. Dan rata-rata berasal dari kecamatan Penjaringan yang tersebar dari berbagai wilayah antara lain Muara Baru, Kapuk Muara, Pluit Dalam, Tanah Pasir, Teluk Gong, Luar Batang, dan Tanjung Wangi. Menurut Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta, 2012 . Daerah Jakarta Utara terdiri dari 11 waduk antara lain Waduk Teluk Gong, Sunter Barat/ Papanaggo, Waduk Sunter I, Waduk Sunter II, Pluit, Waduk Kodamar, Waduk PIK I, Waduk PIK II, Situ Sunter Utara (Rawa Badak), Situ Kelapa Gading, Muara Angke. Fungsi waduk adalah sebagai penampungan air dari sekitar dan pengendali banjir. Kondisi sekitar waduk daerah Jakarta Utara adalah permukiman penduduk yang tidak teratur. Permasalahan yang ada pada situ ini adalah terjadinya pendangkalan yang diakibatkan oleh sampah dan lumpur.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 ibu dengan Balita di daerah Tanah Merah dan Tanah Pasir diperoleh informasi bahwa 6 dari 10 mereka tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, mereka sudah mulai memberi makanan tambahan sejak 6 bulan pertama. Untuk pembuangan tinja memang sudah dilakukan di jamban akan tetapi jamban yang digunakan tidak selalu dibersihkan setelah digunakan. Rata-rata mereka hanya mengguyur jamban mereka tanpa menyikatnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atma Jaya. Pemilihan RS Atma Jaya sebagai tempat penelitian adalah mengingat RS Atma Jaya menjadi salah satu rumah sakit rujukan Puskesmas di daerah Jakarta Utara untuk mendapatkan layanan kesehatan bagi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian Diare pada Balita khususnya di Rumah Sakit Atma Jaya. Perawat sebagai tenaga kesehatan merasa perlu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan Diare pada Balita yang berobat di Rumah Sakit Atma Jaya. Maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian Diare pada Balita yang berobat jalan di rumah sakit Atma Jaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Diare pada Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atma Jaya.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Diketuainya gambaran faktor-faktor sosiodemografi (umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu), lingkungan dan perilaku ibu yang berhubungan dengan kejadian Diare pada Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atma Jaya .
- b. Diketuainya hubungan umur ibu dengan kejadian diare pada Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atma Jaya
- c. Diketuainya hubungan pendidikan ibu dengan kejadian diare pada anak Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atma Jaya
- d. Diketuainya hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atma jaya

- e. Diketuainya hubungan lingkungan rumah dengan kejadian diare pada Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atma jaya
- f. Diketuainya hubungan perilaku ibu dengan kejadian diare pada Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atma jaya

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakanya penelitian ini adalah:

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Rumah sakit mendapatkan data atau informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan kejadian Diare pada Balita, serta mengetahui masalah yang ada sehingga dapat menentukan metode edukasi yang tepat bagi masyarakat khususnya ibu-ibu dengan Balita, lewat Promosi Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah bahan bacaan perpustakaan khususnya mengenai topik faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Diare.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan dalam menerapkan ilmu yang diterima di bangku kuliah di bidang penelitian, serta dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kejadian Diare .

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Data ini dapat dipergunakan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Diare.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rawat jalan poli anak Rumah Sakit Atmajaya Jakarta, khususnya ibu yang mempunyai anak Balita (usia 1-5tahun). Pada ruang lingkup penelitian, mencoba menjelaskan dengan menggunakan

1. Apa yang diteliti (*What*)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Diare pada Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atma Jaya 2014.

2. Sasaran Penelitian (*Who*)

Penelitian ini dilakukan terhadap semua Ibu yang mempunyai Balita yang berobat jalan di Rumah Sakit Atmajaya 2014.

3. Waktu Penelitian (*When*)

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2014 dan berakhir pada Juli 2014

4. Tempat penelitian (*Where*)

Penelitian ini dilakukan di poli anak rawat jalan Rumah Sakit Atma Jaya.

5. Alasan Penelitian (*Why*)

Penelitian ini dilakukan karena tingginya angka kejadian Diare terutama di daerah Jakarta Utara.

6. Metode Penelitian (*How*)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional dengan desain Deskriptif Korelasi.